

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN PECAHAN BIASA  
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DI KELAS V SD NEGERI 31 LIMAU MANIS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

*SKRIPSI*

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai  
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**AYU NINGSIH ALMIRUS  
11924/ 2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

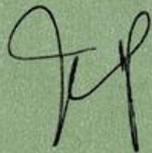
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN PECAHAN BIASA  
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DI KELAS V SD NEGERI 31 LIMAU MANIS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama** : Ayu Ningsih Almirus  
**TM/NIM** : 2009/11924  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2014

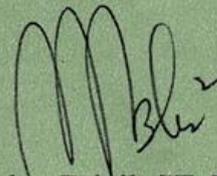
Disetujui oleh:

Pembimbing I



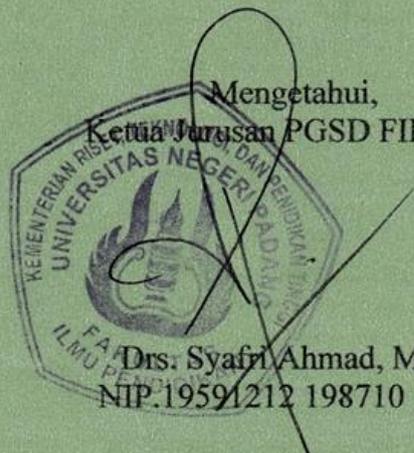
Dr. Mardiah Harun, M.Ed  
NIP. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Melva Zainil, ST. M.Pd  
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

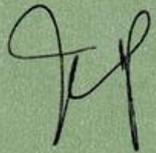
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN PECAHAN BIASA  
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DI KELAS V SD NEGERI 31 LIMAU MANIS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama** : Ayu Ningsih Almirus  
**TM/NIM** : 2009/11924  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Agustus 2014

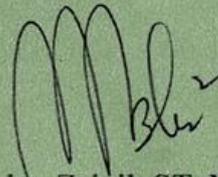
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed  
NIP. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Melva Zainil, ST. M.Pd  
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak, Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal".

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

**Ya ALLAH,**

Ku jalani waktu yang menjadi takdirku, silih berganti dipenuhi tawa, tangis, suka, dan duka, menjadi satu untaian warna-warni dalam perjalanan hidupku.

Hingga Engkau berikan hasil yang indah di penghujung awal perjuanganku.

Alhamdulillahirrabbi alamin. Segala puji bagi-Mu ya ALLAH.

Terima kasih atas semua berkah, nikmat yang selalu Engkau limpahkan.

Shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia

Kupersembahkan karya ini,

Teristimewa kepada orangtuaku tercinta, **Papa ALMIRUS** dan **Mama ASNI**. Merekalah Surgaku, penerangku, inspirasiku, motivasiku, sumber kebahagiaanku yang tak pernah berhenti memberiku semangat, kekuatan, doa, nasihat, cinta, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak dapat tergantikan dalam hidupku. Pa, Ma, terimalah karya kecil ini sebagai kado dan ungkapan terima kasih atas semua keikhlasan serta kesabaran yang Papa, Mama berikan selama ini. Semua pengorbanan yang tak pernah kenal lelah dalam berjuang separuh nyawa hingga segalanya demi ananda. Terima kasih. Maafkan jika hingga saat ini ananda masih melakukan banyak kesalahan. **I LOVE YOU PA, MA.**

Kepada keluarga besar **Ibuk Roslaini** (Alm.) dan **Amak Limas** (Alm.). Terima kasih untuk setiap doa dan dukungan selama ini. Ibuk dan Amak, meskipun tak melihat kesuksesanku secara langsung, tapi aku yakin, doamu selalu tercurah dalam perjalanan cucumu ini.

Spesial untuk seseorang yang selalu menjadi tempat hatiku bercerahi, **Heru Afrian, S.Pd.**, yang selalu setia menemani, memberikan dukungan moral-materil yang tiada henti dan dengan sabar menjadi tempat ku meluapkan keluh kesah dan bahagia. Terima kasih telah menjadi penunjuk jalan ketika kebuntuan melanda, menjadi pemacu semangat saat bosan datang.

Tetaplah menjadi sosok dewasa yang menyejukkan.

Kepada sahabat-sahabat baikku **Mc. Dufandz** (Mico, Deo, Feny, Ian, Dona, Iti) yang kerap memberi gelak tawa di sela-sela stres melanda. Kepada teman-teman seperjuangan **R05 PGSD FIP UNP** yang berbagi cerita bersama di masa-masa perkuliahan. Terima kasih untuk dukungan dan kenangannya teman-teman.

Akhir kata, semoga ilmu dan karyaku ini menjadi amal shaleh dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Aamiin ya Rabbil alamin. Maaf untuk kesalahanku.

By: Ayu Ningsih Almirus

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Ningsih Almirus

Nim : 11924

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014



Ayu Ningsih Almirus  
NIM. 11924

## ABSTRAK

**Ayu Ningsih Almirus, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian dilatar belakangi rendahnya hasil belajar Pembagian Pecahan Biasa, disebabkan dalam pembelajaran siswa tidak berkesempatan mengkomunikasikan pengetahuan awalnya dan membangun sendiri pemahamannya. Untuk mengatasinya, peneliti melalui penelitian ini menerapkan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa di kelas V SDN 31 Limau Manis dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan 21 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran dari 71,43% (baik) menjadi 89,29% (sangat baik). Aktivitas guru dari 67,5% (cukup) menjadi 87,5% (sangat baik), aktivitas siswa dari 68,75% (cukup) menjadi 87,5% (sangat baik). Hasil belajar aspek kognitif siswa dari 66,13 (cukup) menjadi 81,02 (sangat baik), afektif dari 60,41 (cukup) menjadi 80,45 (sangat baik), psikomotor dari 59,46 (kurang) menjadi 81,44 (sangat baik). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan biasa di kelas V SDN 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kekuatan lahir dan batin kepada diri kami, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan tepat waktunya dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.”** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak kepada peneliti, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan sebagai Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mardiah Harun, M.Ed dan Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan

bimbingan, arahan dan dukungan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta sebagai Penguji II dan III yang telah memberi masukan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Ibu Upit Warni, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 31 Limau Manis Kab. Pesisir Selatan, Bapak Rasdi, S.Pd.sd sebagai wali kelas V, berikut dengan majelis guru serta staf yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Penyemangatkuku, yang tercinta Ayahanda Almirus dan Ibunda Asni yang senantiasa selalu sabar memberi motivasi, do'a setulus hati dan pengorbanan demi keberhasilanku. Yang terkasih, Heru Afrian, S.Pd yang selalu memberiku *support* positif dalam perjalananku menuju kesuksesan. Serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan moril dan materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD (R05) yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan, baik selama perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya untuk teman seperjuangan praktek lapangan kependidikan di SDN 22 Ulak Karang Utara (Serli Maliyanti, Ervira Maresha, Rindy Kartika Permata Sari, dan Firda Ariyani) dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Dalam penulisan ini, peneliti telah berusaha sebaik mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti mohon maaf seandainya dalam

skripsi ini masih terdapat kesalahan atau kekurangan. Atas bantuan dan bimbingan yang telah peneliti terima selama ini, peneliti berdo'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan, semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat, dan berguna serta mendapatkan perbaikan yang bersifat membangun bagi perkembangan dunia pendidikan kedepan.

Padang, 19 Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KAJIAN TEORI.....	8
1. Hakikat Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa .....	8
a. Hakikat hasil belajar .....	8
b. Hakikat pembagian pecahan biasa .....	11
c. Hakikat hasil belajar pembagian pecahan biasa.....	19
2. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme .....	20
a. Pengertian pendekatan.....	20
b. Pengertian pendekatan konstruktivisme.....	21
c. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.....	23
d. Kelebihan penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.....	24
e. Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme.....	28
3. Hakikat Siswa Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.....	31
4. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa .....	33

B. KERANGKA TEORI.....	35
------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	38
B. Rancangan Penelitian .....	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	44
1. Data Penelitian .....	44
2. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	45
1. Teknik Pengumpulan Data .....	45
2. Instrumen Penelitian .....	46
E. Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	56
d. Refleksi.....	61
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	65
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan .....	66
c. Pengamatan .....	69
d. Refleksi.....	73
3. Siklus II Pertemuan 1 .....	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan .....	78
c. Pengamatan .....	80
d. Refleksi.....	85
B. Pembahasan.....	86
1. Siklus I.....	86
a. Perencanaan.....	86
b. Pelaksanaan .....	88

c. Hasil belajar.....	89
2. Siklus II .....	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan .....	91
c. Hasil Belajar.....	92

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Pembagian Pecahan Biasa Siswa Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis.....	3

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	98
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	104
3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1... ..	107
4. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	110
5. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	113
6. Kunci Jawaban Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	116
7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 .....	120
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	122
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	125
10. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	128
11. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	135
12. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	138
13. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	142
14. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	145
15. Kunci Jawaban Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	148
16. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 .....	152
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	154
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	157
19. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siklus I Pertemuan 1 .....	160
20. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siklus I Pertemuan 2 .....	161
21. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siklus I .....	162
22. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	163
23. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	171
24. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	174
25. Hasil Penilaian Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	178
26. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	181
27. Kunci Jawaban Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	184
28. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 .....	189

29. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	191
30. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	194
31. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar siklus II.....	197
32. a. Rekapitulasi Nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	198
b. Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Aktifitas Guru.....	198
c. Rekapitulasi Nilai Pelaksanaan Aktifitas Siswa.....	198
33. Hasil Dokumentasi .....	199
34. Surat Permohonan Izin Melakukan Observasi dan Penelitian	
35. Surat Keterangan penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran pembagian pecahan biasa merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembagian pecahan biasa merupakan hal yang penting dipelajari karena konsep pembagian pecahan selanjutnya juga akan ditemukan dalam konsep lain pada Matematika. Contohnya pada materi mencari panjang diameter lingkaran yang kelilingnya diketahui serta materi perbandingan dan skala. Selain itu konsep pembagian pecahan biasa juga dapat ditemui pada mata pelajaran yang lain. Contohnya pada mata pelajaran IPS, pembagian pecahan akan ditemukan pada materi Skala.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa juga ditemui permasalahan yang berhubungan dengan konsep pembagian pecahan biasa. Contohnya, Ibu mempunyai 2 kg gula yang akan dibuat kue. Masing-masing resep kue memerlukan  $\frac{1}{4}$  kg gula. Berapa banyak resep yang dapat dibuat ibu? Kemudian, jika masing-masing resep memerlukan gula  $\frac{3}{4}$  kg, berapa banyak resep kue yang dapat dibuat ibu?

Dengan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembagian pecahan biasa membutuhkan pemahaman. Siswa harus mampu memahami dan menguasai konsep materi pembagian pecahan biasa dengan cara meningkatkan mutu dan kemampuan anak dalam membangun

pengetahuannya mengenai pembagian pecahan biasa. Karena jika siswa gagal dalam memahami konsep pembagian pecahan ini, maka siswa tersebut juga akan gagal dalam pembelajaran konsep-konsep lain baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pembagian pecahan biasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan yang telah mengajar di kelas tersebut selama 12 tahun bahwa ternyata ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa, yaitu 1) guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya karena dalam pembelajaran siswa langsung menerima konsep dari guru, 3) siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir secara maksimal untuk membangun pemahaman tentang konsep baru, dan 4) dalam mengaplikasikan pemahamannya mengenai konsep baru siswa hanya meniru contoh yang dipaparkan guru di papan tulis sehingga pemahaman siswa hanya bersifat tekstual.

Permasalahan yang ditemukan di atas akan menyebabkan siswa kurang memahami materi pembagian pecahan biasa yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut yang merupakan hasil ulangan harian pembagian pecahan biasa di kelas V

SD Negeri 31 Limau Manis. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 64 padahal nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) adalah 70.

**Tabel 1. Daftar Ulangan Harian Pembagian Pecahan Biasa Siswa Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis TA 2012/2013 Semester II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan Harian	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	70	90	√	
2	AD	70	80	√	
3	BS	70	80	√	
4	DR	70	45		√
5	EM	70	50		√
6	F	70	50		√
7	FDP	70	70	√	
8	FL	70	50		√
9	FYP	70	65		√
10	K	70	50		√
11	MF	70	60		√
12	MFS	70	70	√	
13	MR	70	50		√
14	MW	70	70	√	
15	NAF	70	70	√	
16	RH	70	80	√	
17	RNA	70	55		√
18	RR	70	60		√
19	RRS	70	55		√
20	WA	70	70	√	
21	WF	70	60		√
22	YR	70	90	√	
23	ZA	70	60		√
<b>Jumlah</b>			<b>1480</b>	<b>10</b>	<b>13</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>64,35</b>		
<b>Persentase</b>				<b>43,48 %</b>	<b>56,52 %</b>

*Sumber data : Data Sekunder Pembagian pecahan biasa dari Guru Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 23 siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 10 siswa dengan persentase 43,48 %. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 56,52 %. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Siswa kelas V SD merupakan siswa yang umurnya berkisar pada 10-11 tahun yang masih belum mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Seperti yang dikemukakan Piaget (dalam Dahar, 2011:138) bahwa “anak yang berada pada usia 7-11 tahun berada pada tingkat operasional konkrit. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah yang konkrit. Anak belum bisa berurusan dengan materi abstrak”. Oleh sebab itu, permasalahan dan contoh yang diberikan berdasarkan hal-hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan baru lebih mudah untuk dipahami siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran pembagian pecahan biasa di atas, peneliti mengembangkan pembelajaran bermakna yang memberi kesempatan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalamannya . Dengan aktif membangun pengetahuannya sendiri, siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan barunya dan mampu mengembangkan intelektualnya dengan baik. Seperti yang dijelaskan Piaget (dalam Dahar, 2011:136) bahwa perkembangan intelektual merupakan suatu proses konstruksi aktif dan dinamis yang

berlangsung dari perilaku bayi hingga bentuk-bentuk berpikir masa remaja. Dengan kata lain, perkembangan intelektual seorang siswa bergantung pada proses aktif siswa tersebut dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang memberi kesempatan siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Hal ini disebabkan dalam konstruktivisme pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan kreativitasnya sendiri dalam bimbingan guru. Seperti halnya yang diungkapkan Riyanto (2010:144) bahwa “pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme bertujuan untuk menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktivitas kreatif produktif dalam konteks nyata yang mendorong siswa untuk berpikir ulang, kemudian mendemonstrasikan pengetahuan baru yang telah dibagunnya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran pembagian pecahan biasa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan?” Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa di Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk peningkatan hasil belajar pembagian pecahan biasa di Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah hasil belajar di Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan setelah mengikuti pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk peningkatan hasil belajar pembagian pecahan

biasa di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Hasil pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. *Peneliti*, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi diri sendiri dalam pembelajaran dan perkembangan pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah nantinya.
2. *Siswa*, sebagai informasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
3. *Guru*, sebagai bahan pertimbangan dalam memberi pendekatan pembelajaran sehingga mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan.
4. *Sekolah*, sebagai *input* dalam penyusunan program pengajaran dan pengambilan kebijakan dalam pengembangan hasil belajar di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa**

###### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang saling berintegrasi. Siswa dalam proses ini merupakan input mentah (*raw input*) yang dapat menjadi keluaran (*output*) dengan prestasi baik dengan spesifikasi tertentu sehingga dapat dikembangkan serta mampu mengatasi tantangan yang selalu muncul.

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan paling pokok bagi individu dalam memperoleh pengetahuan yang berperilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar dan pengalamannya. Seperti yang diungkapkan Slavin (1994:15) bahwa “belajar adalah perubahan pada seseorang yang disebabkan karena adanya pengalaman”. Sedangkan mengajar menurut Slameto (1995:32) adalah “suatu aktivitas mencoba, menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan mengubah atau mengembangkan kemampuan, *attitude*, *ideal* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan)”. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa belajar mengajar merupakan suatu proses timbal balik dalam memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah atau mengembangkan kepribadiannya.

Perkembangan dan perubahan kepribadian seseorang merupakan hasil dari belajar yang telah dilakukannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Arikunto (1993:71) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata”. Dengan kata lain hasil belajar dapat diukur melalui media angka, huruf dan kata-kata yang mencantumkan seberapa besar hasil dari pembelajaran yang dimiliki siswa. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2011:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya, Hordward Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) menyebutkan bahwa hasil belajar terbagi tiga macam, yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, dan c) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) hasil belajar dibagi menjadi lima kategori, yaitu a) informasi verbal, b)

keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris.

Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22-23) secara garis besar membagi objek penilaian hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu:

- 1) *Ranah kognitif* merupakan dengan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual/otak. Ranah kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkatan dari kognitif adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).
- 2) *Ranah afektif* merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan sikap siswa. Hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima ransangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari

rangsangan tersebut. Sedangkan internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk menjadi pedoman perilaku dan menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

- 3) *Ranah psikomotor* merupakan hasil belajar dengan keterampilan dan kemampuan siswa bertindak. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis gerakan, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari efektivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka atau huruf yang dapat dilihat pada nilai ulangan atau nilai rapor siswa. Kemudian hasil belajar siswa ini dikelompokkan ke dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan kecerdasan dan intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap siswa, dan ranah psikomotor yang berkenaan dengan keterampilan dan tindakan siswa.

#### **b. Hakikat Pembagian Pecahan Biasa**

Menurut Harun (2009:35) “pecahan ialah sebuah bilangan yang dapat disajikan dalam bentuk  $\frac{a}{b}$  yakni sepasang bilangan cacah, dengan b

$\neq 0$  dinyatakan dengan lambang  $\{\frac{a}{b} \mid a \text{ dan } b \text{ elemen bilangan cacah}\}$ ,  $\frac{a}{b}$

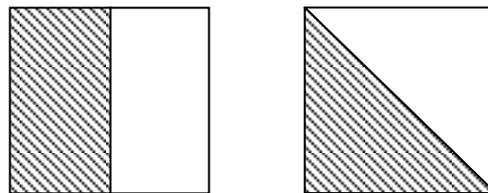
dibaca:  $a$  per  $b$ ,  $a$  disebut pembilang, dan  $b$  disebut penyebut”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dalais (2007:109) menyatakan bahwa “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk  $\frac{a}{b}$  dimana “ $a$ ” dan “ $b$ ” bilangan cacah dan  $b \neq 0$ , pada pecahan  $\frac{a}{b}$ ,

“ $a$ ” disebut pembilang dan “ $b$ ” disebut penyebut pecahan tersebut”.

Heruman (2007:43) juga memaparkan bahwa “pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam penelitian nya, bagian ini dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap satuan, dan dinamakan penyebut”.

Sebelum memasuki pembahasan pembagian pecahan biasa, siswa perlu untuk dikenalkan pada konsep awal pecahan. Sebagai contoh perhatikan gambar daerah yang diarsir sebagai berikut:



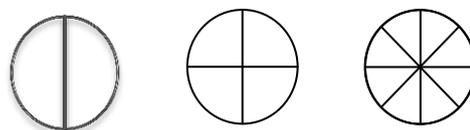
**Gambar 1. Bagian dari pecahan yang melambangkan  $\frac{1}{2}$**

Pecahan  $\frac{1}{2}$  dibaca setengah atau satu perdua atau seperdua, “1” disebut pembilang yaitu merupakan bagian pengambilan atau 1 bagian yang diperhatikan dari keseluruhan bagian yang sama. Sedangkan “2” disebut penyebut yaitu merupakan 2 bagian yang sama dari keseluruhan.

Peragaan yang dilakukan tersebut juga dapat dilihat untuk pecahan yang lain seperti:  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{8}$ , dan lain-lain.

Lebih lanjut, pembagian pecahan juga merupakan salah satu jenis operasi pecahan. Menurut Harun (2009:61), “pembagian pecahan sebagai perluasan dari pembagian bilangan cacah”.

Penanaman konsep pembagian pecahan biasa seharusnya diawali dengan benda-benda konkrit yang sering ditemui oleh siswa, selanjutnya guru dapat mempergunakan alat peraga dan garis bilangan. Pada penelitian ini, penulis menyajikan pembagian bilangan asli dengan pecahan dan pembagian pecahan dengan pecahan menggunakan alat peraga berupa kertas origami dan lingkaran yang telah dibagi menjadi beberapa bagian, seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2. Media yang digunakan**

Selanjutnya dalam pembagian pecahan biasa terdapat beberapa jenis pembagian yang diuraikan dalam beberapa poin berikut ini:

### 1) Pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa

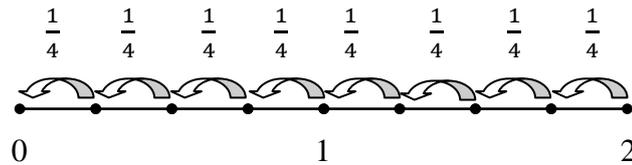
Contoh:

$$2 : \frac{1}{4} = \dots \text{ Ini berarti } 2 \text{ dikurangi } \frac{1}{4} \text{ secara berulang sampai}$$

kertas habis. Dalam aturan pembagian sebagai pengurangan berulang pemecahannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$2 - \frac{1}{4} = 1\frac{3}{4} - \frac{1}{4} = 1\frac{2}{4} - \frac{1}{4} = 1\frac{1}{4} - \frac{1}{4} = 1 - \frac{1}{4} = \frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4} - \frac{1}{4} = 0$$

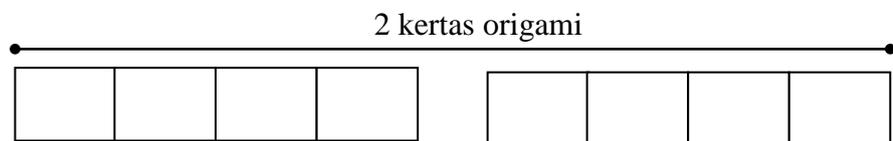
Selanjutnya soal tersebut juga dapat diselesaikan menggunakan garis bilangan sebagai berikut:



**Gambar 3. Pembagian menggunakan garis bilangan**

Dari garis bilangan terlihat bahwa dalam 2 terdapat  $\frac{1}{4}$  sebanyak 8, maka hasil dari  $2 : \frac{1}{4} = 8$ .

Selain itu, penyelesaian  $2 : \frac{1}{4}$  dapat juga menggunakan media kertas origami seperti gambar berikut:

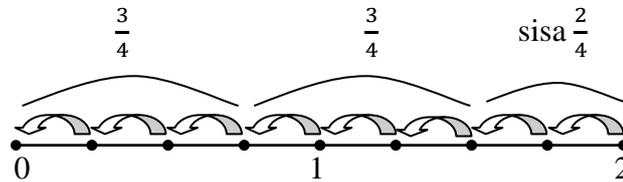


**Gambar 4. Tiap bagian menggambarkan  $\frac{1}{4}$**

Dengan melihat gambar ternyata ada 8 bagian yang dapat. Dapat ditulis dalam kalimat matematika bahwa  $2 : \frac{1}{4} = 8$ .

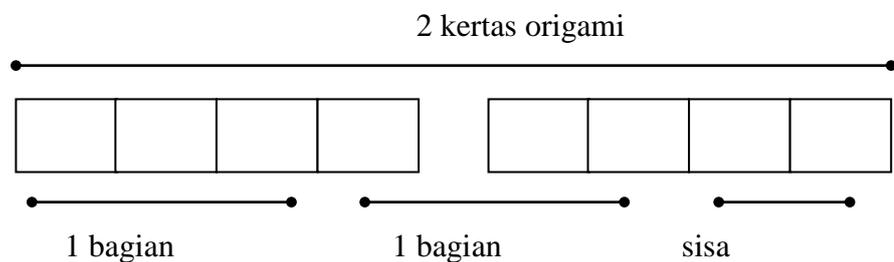
Selanjutnya bagaimana bila kemudian dibagi  $\frac{3}{4}$ ? Dalam kalimat matematikanya,  $2 : \frac{3}{4} = \dots$ . Artinya 2 dikurangi  $\frac{3}{4}$  m secara berulang hingga habis.

Berikut merupakan penggunaan garis bilangan:



**Gambar 5. Pembagian menggunakan garis bilangan**

Perhatikan gambar berikut untuk penggunaan media:



**Gambar 6. Pita 2 meter yang dibagi  $\frac{3}{4}$  m**

Dari gambar dapat dilihat bahwa ada 2 bagian yang dapat dibuat dan masih bersisa  $\frac{2}{4}$  bagian. 1 bagian membutuhkan 3

potongan  $\frac{1}{4}$ . 2 potongan  $\frac{1}{4}$  berarti hanya  $\frac{2}{3}$ . Jadi  $2 : \frac{3}{4} = \frac{8}{4} - \frac{3}{4} = \frac{5}{4} - \frac{3}{4}$   
 $= \frac{2}{4}$ , bersisa 2 bagian  $\frac{1}{4}$  yang merupakan  $\frac{2}{3}$  bagian dari  $\frac{3}{4}$ .

Sehingga mendapatkan hasil  $2\frac{2}{3}$  atau  $\frac{8}{3}$ .

Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan, diharapkan siswa dapat menemukan aturan umum yang dipakai dalam pembagian bilangan asli dengan pecahan, yang dapat disimpulkan sebagai

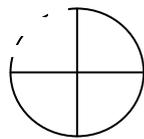
berikut:  $a : \frac{b}{c} = \frac{ac}{b}$ .

## 2) Pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli

Contoh:

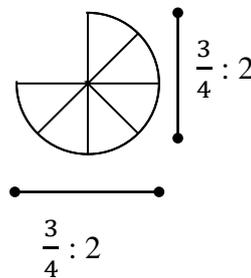
$$\frac{3}{4} : 2 = \dots$$

Penggunaan medianya adalah bangun datar berbentuk lingkaran:



**Gambar 7.**  $\frac{3}{4}$  bagian

Pada gambar di atas, garis putus-putus merupakan bagian yang tidak ada. Jadi, cuma ada 3 bagian. Kemudian dibagi menjadi 2 bagian, sehingga  $\frac{3}{4} : 2 = \frac{3}{8}$ . Seperti gambar berikut:



**Gambar 8.**  $\frac{3}{4}$  bagian dibagi 2

Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan, diharapkan siswa dapat menemukan aturan umum yang dipakai dalam pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli, yang dapat disimpulkan dalam

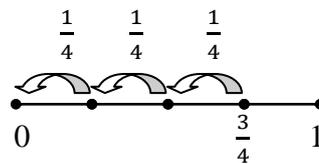
bentuk umum sebagai berikut:  $\frac{a}{b} : c = \frac{a}{b} \times \frac{1}{c} = \frac{a}{bc}$ .

### 3) Pembagian antara dua pecahan biasa

Contoh:

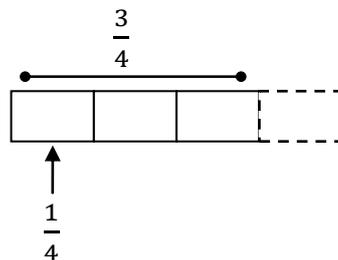
$$\frac{3}{4} : \frac{1}{4} = \dots$$

Permasalahan di atas akan diselesaikan dengan garis bilangan seperti berikut:



**Gambar 9. Pembagian menggunakan garis bilangan**

Dari garis bilangan dapat dilihat bahwa jika  $\frac{3}{4}$  diperlukan  $\frac{1}{4}$  sebanyak 3. Perhatikan penggunaan media berikut ini:



**Gambar 10.  $\frac{3}{4}$  dibagi  $\frac{1}{4}$  dengan media**

Pembagian  $\frac{3}{4} : \frac{1}{4}$  dilakukan dengan pengurangan berulang

$$\text{ditulis: } \frac{3}{4} - \frac{1}{4} = \frac{2}{4} - \frac{1}{4} = \frac{1}{4} - \frac{1}{4} = 0$$

Artinya, kita perlu melakukan pengulangan  $\frac{1}{4}$  secara berulang sebanyak 3 kali tanpa memperoleh sisa. Dapat ditulis ke dalam

$$\text{kalimat matematika } \frac{3}{4} : \frac{1}{4} = 3.$$

Contoh yang selanjutnya  $\frac{4}{5} : \frac{1}{3} = \dots$ . Aturan dalam melakukan penjumlahan atau pengurangan pecahan adalah menyamakan penyebut pecahan yang akan dijumlahkan atau dikurangi. Dengan demikian untuk menyelesaikan soal di atas dengan menggunakan aturan pengurangan berulang, perlu untuk menyamakan penyebutnya terlebih dahulu. Sehingga diketahui bahwa  $\frac{5}{6} : \frac{1}{3} = \frac{5}{6} : \frac{2}{6}$ .

Selanjutnya adalah melakukan pengurangan berulang seperti berikut:  $\frac{5}{6} : \frac{1}{3} = \frac{5}{6} : \frac{2}{6} = \frac{5}{6} - \frac{2}{6} = \frac{3}{6} - \frac{2}{6} = \frac{1}{6}$ . Artinya melakukan pengurangan  $\frac{2}{6}$  sebanyak 2 kali dan bersisa  $\frac{1}{6} \cdot \frac{1}{6}$  merupakan  $\frac{1}{2}$  bagian dari  $\frac{2}{6}$ . Sehingga didapatkan hasilnya bahwa  $\frac{5}{6} : \frac{1}{3} = 2 \frac{1}{2}$ .

Berdasarkan contoh-contoh yang diberikan, diharapkan siswa mampu menemukan pola atau aturan umum yang dipakai pada pembagian antar dua pecahan biasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{ad}{bc}$ .

Menurut Harun (2010:61-62) bahwa definisi pembagian pecahan adalah sebagai berikut:

- Defenisi 1:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d}$  ( $c \neq 0$ ), maka  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c}$  (kalau penyebut sudah sama).
- Defenisi 2:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{ad}{bd} : \frac{bc}{bd} = \frac{ad:bc}{bd:bd} = \frac{ad}{bc}$  (menyamakan penyebut).

- Defenisi 3:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a:c}{b:d}$
- Defenisi 4:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{e}{f}$ , maka  $\frac{c}{d} \times \frac{e}{f} = \frac{a}{b}$
- Defenisi 5:  $\frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{d}{c} \times \frac{a}{b} = \frac{ad}{bc}$  ( $\frac{d}{c}$  inver perkalian dari  $\frac{c}{d}$ )

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis kemukakan bahwa pecahan adalah bagian dari bilangan bulat yang lambang bilangannya dapat ditulis dengan bentuk  $\frac{a}{b}$ , a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan 0. Pada pecahan  $\frac{a}{b}$ , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut. Selanjutnya, pembagian pecahan adalah salah satu bentuk operasi pecahan yang merupakan perluasan dari pembagian bilangan cacah.

### c. Hakikat Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa

Dari hakikat hasil belajar dan pembagian pecahan biasa di atas, penulis dapat mengemukakan bahwa hasil belajar pembagian pecahan adalah proses perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah melakukan pembelajaran pembagian pecahan biasayang kemudian dilihat dalam bentuk angka atau huruf.

Dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa, siswa akan dilatih cara menuliskan kalimat matematika dari soal cerita atau permasalahan yang disajikan yang dilanjutkan dengan menggunakan media untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Penggunaan media ini dapat

dilakukan dengan berkelompok ataupun secara sendiri-sendiri, namun tetap di dalam kelompok. Kemudian hasil yang didapatkan dari penggunaan media tersebut akan didiskusikan di dalam kelompok. Saat siswa melakukan diskusi, guru dapat melihat kemampuan siswa dalam melakukan interaksi dengan temannya. Setelah menemukan hasil dari permasalahan, siswa kemudian membuat kesimpulan jawabannya. Kesimpulan inilah yang kemudian dinilai dengan angka-angka.

Hasil belajar didapatkan setelah melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa, yang berupa nilai-nilai ulangan (menyangkut ranah kognitif), kemampuan menggunakan media (menyangkut ranah psikomotor), dan kemampuan siswa melakukan interaksi yang baik dengan temannya disaat mendiskusikan permasalahan yang disajikan (ranah afektif).

## **2. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme**

### **a. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan merupakan suatu cara yang sistematis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dipersiapkan guru agar pembelajaran tersebut sukses. Alben (2006:69) memaparkan bahwa “pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang akan dicapai”.

Suyono (2011:18) mengatakan bahwa “pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran menggambarkan sifat-sifat pokok bahasan yang dibahas sesuai dengan metode yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Sanjaya (2008:127) bahwa “pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan merupakan aktivitas atau tindakan yang dipilih guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, meliputi pokok bahasan yang akan disampaikan yang dirangkai dengan tindakan terpola dan sistematis pada tujuan yang akan dicapai.

#### **b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme**

Konstruktivisme berasal dari kata *‘to construct’* yang berarti “membentuk”. Konstruktivisme adalah salah satu aliran filsafat yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari pribadi itu sendiri. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar (Pribadi, 2011:157-158). Diperkuat oleh pemaparan oleh Suparno (1997:65) bahwa

“pendekatan konstruktivisme merupakan suatu cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk aktif dalam membangun atau membentuk pengetahuannya.”

Menurut Van Galserfeld (dalam Asri, 2004:57) ada beberapa kemampuan yang diperlukan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, yaitu: “1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengetahuan; 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan terhadap kesamaan dan perbedaan; dan 3) kemampuan untuk lebih menyukai satu pengalaman daripada pengalaman yang lain.”

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengait pengetahuan dasar yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan serta keterampilan baru berdasarkan pengalamannya. Untuk itu, siswa memerlukan kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan, mengaitkan beberapa gagasan/pengalaman, dan mengaitkan pengalaman dengan informasi baru. Dalam konstruktivisme, siswa dipancing untuk lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sedangkan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk mencapai pemahaman dalam pengetahuan dan keterampilan barunya.

### c. Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan konstruktivisme

Menurut Noraziah (2008), karakteristik pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan suatu usaha dari siswa sendiri bukan pindahan dari guru. 2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan awal siswa, 3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman dengan kehidupan masa depan mereka.

Sedangkan menurut Driver dan Oldham (dalam Suparno, (1997:69-70) bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah: “(1) Orientasi; (2) Elicitasi; (3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; (4) penggunaan ide dalam banyak situasi; (5) Review.”

Sesuai dengan karakteristik tersebut, pada prinsipnya pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme lebih menekankan kepada proses belajar siswa yang aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Guru sendiri hanya sebagai moderator yang mengontrol kelancaran proses pembelajaran dan hanya membantu siswa dalam belajarnya. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator yang menyediakan perangkat, media, atau hal-hal lain yang dibutuhkan siswa. Seperti yang dijelaskan Suparno (1997:73), “prinsip-prinsip belajar konstruktivisme adalah: a) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, b) Penekanan dalam

proses belajar terletak pada siswa, c) Mengajar adalah membantu siswa belajar, d) Penekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, e) Kurikulum menekankan partisipasi siswa, dan f) Guru sebagai fasilitator.”

Berdasarkan paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada prinsipnya menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam membangun pengetahuannya. Pengetahuan tersebut dilakukan secara bertahap melalui interaksi siswa, baik dengan pakarnya, guru, dan temannya. Konstruktivisme juga menuntut siswa untuk mandiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, dan guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa belajar.

#### **d. Kelebihan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran**

Berdasarkan pengertian dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat bahwa tujuan utama dari pendekatan konstruktivisme adalah membantu siswa agar memiliki kemampuan dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan mengkombinasikan tiap pengalaman yang ia temui dengan pengalaman yang telah ia miliki sebelumnya. Seperti yang dipaparkan Pribadi (2011:161) bahwa “tujuan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran adalah agar siswa memiliki

kemampuan dalam menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan yang dipelajari.”

Selain itu, pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme juga akan melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri dan berani dalam melakukan interaksi sosial. Hal ini senada dengan yang dipaparkan Riyanto (2010:146-147) bahwa tujuan pendekatan konstruktivisme adalah: 1) memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya, 3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, dan 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Pendekatan Konstruktivisme menekankan kepada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan barunya dengan mengkombinasikan pengalaman yang telah ia miliki dan pengalaman atau informasi baru. Siswa dibantu untuk mandiri menyampaikan ide dan pendapatnya menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, pendekatan konstruktivisme juga memberi siswa kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih kreatif.

Ella (2004:55) menyampaikan bahwa “pendekatan konstruktivisme membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu: 1) Siswa diajak memahami dan menafsirkan kenyataan dan pengalamannya yang berbeda, 2) Siswa

lebih mampu mengatasi masalah dalam kehidupan nyata, dan 3) Pemahaman *konstruktivisme*, yaitu membangun dan mengetahui bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.”

Selain pendapat yang dikemukakan Ella di atas, Tytler (dalam Suparno, 1997:89) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut diuraikan dalam poin-poin berikut yaitu:

- 1) Pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
- 2) Pendekatan konstruktivisme memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- 3) Pendekatan konstruktivisme memberikan kepada siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya agar siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang teori dan model, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.

- 4) Pendekatan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- 5) Pendekatan konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka.
- 6) Pendekatan konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar.

Dari beberapa pemaparan ahli mengenai kelebihan pendekatan konstruktivisme di atas, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa banyak kelebihan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu 1) pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada keaktifan siswa, 2) siswa dibantu memahami pengalaman baru dengan mengombinasikannya dengan pengalaman yang sudah ada, 3) Siswa menjadi berpikir lebih kreatif, produktif, dan imajinatif karena siswa diberi kesempatan untuk mencoba gagasan/hal baru, 4) siswa memiliki keberanian menyampaikan gagasan karena adanya interaksi sosial dengan teman dan gurunya, dan 5) siswa mengkonstruksikan

pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang ia miliki, sehingga pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.

**e. Langkah-Langkah Pembelajaran Konstruktivisme**

Gagnon dan Collay (dalam Pribadi, 2011:163-166) mengemukakan bahwa “desain pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme terdiri atas 6 tahap, yaitu 1) situasi, 2) pengelompokkan, 3) pertanyaan, 4) eksibisi, 5) refleksi.” Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Situasi**, menggambarkan secara komprehensif tentang maksud atau tujuan dilaksanakannya pembelajaran, serta tugas-tugas yang perlu diselesaikan siswa agar memiliki makna dari pengalaman belajar yang telah dilalui.
- 2) **Pengelompokkan**, siswa diberi kesempatan untuk melakukan interaksi dengan teman sejawat. Pengelompokkan dapat dilakukan secara acak (*random*) atau didasarkan pada kriteria tertentu (*purposive*).
- 3) **Pengaitan**, dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru.
- 4) **Pertanyaan**, dilakukan untuk memunculkan gagasan ahli yang merupakan inti dari pendekatan konstruktivisme. Dengan munculnya gagasan yang bersifat orisinal, siswa dapat membangun pengetahuan di dalam dirinya.

- 5) **Eksibisi**, untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 6) **Refleksi**, guru dan siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis tentang pengalaman belajar yang telah mereka tempuh baik personal maupun kolektif.

Menurut Suparno (2002:45-46) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivisme terdiri dari “persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi”. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) **Tahap persiapan (sebelum guru mengajar)**. Meliputi mempersiapkan bahan yang diajarkan beserta alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan siswa (kelebihan dan kekurangan siswa), dan mempelajari pengetahuan siswa.
- 2) **Tahap pelaksanaan (selama proses pembelajaran)**. Meliputi mengajak siswa aktif belajar dengan cara membiarkan siswa bertanya, menggunakan metode ilmiah dalam proses penemuan sehingga siswa merasa menemukan sendiri pengetahuannya, mengikuti pikiran dan gagasan siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikannya, menggunakan variasi metode pembelajaran seperti studi kelompok atau studi di luar kelas, mengadakan praktikum terpimpin maupun bebas, menerima jawaban

alternatif dari siswa, kesalahan konsep siswa ditunjukkan dengan arif, menyediakan data anomali untuk menantang siswa berpikir, dan siswa diberi kesempatan untuk mencari pendekatan dengan caranya sendiri dalam belajar dan menemukan sesuatu.

- 3) **Tahap evaluasi.** Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini seperti siswa diberikan pekerjaan rumah, mengumpulkan dan mengoreksinya, siswa diberikan tugas lain untuk pendalaman, dan siswa diberikan tes yang merangsangnya untuk berpikir bukan berupa hafalan saja.

Selanjutnya Suwangsih (2006:117) mengemukakan bahwa implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi 4 tahap yaitu:

- 1) **Tahap pertama,** siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru memancing dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahaman tentang konsep itu.
- 2) **Tahap kedua,** siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Kemudian secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena alam di sekelilingnya.

- 3) **Tahap ketiga**, saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepsinya.
- 4) **Tahap keempat**, guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah – masalah yang berkaitan dengan isu – isu dilingkungannya.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap tersebut terangkum dalam langkah-langkah berikut: 1) Tahap pertama yaitu mengemukakan pengetahuan awal yang dimiliki siswa, 2) Tahap kedua yaitu menemukan konsep baru, 3) Tahap ketiga yaitu membangun pemahaman tentang konsep, dan 4) Tahap keempat yaitu mengaplikasikan pemahaman baru.

### **3. Hakikat Siswa Kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan**

Siswa merupakan individu yang dinamis dan memiliki karakteristik dalam setiap perkembangannya sesuai dengan tahapan-usianya. Piaget (dalam Dahar, 2011:136) menjelaskan bahwa “individu mengalami perkembangan intelektual dalam 4 tingkat, yaitu a) tingkat

sensori-motor (usia 0-2 tahun), b) pra-operasional (usia 2-7 tahun), c) operasional konkret (mulai usia 7-11 tahun), dan d) operasioanal formal (mulai usia 11-14 tahun ke atas).”

Siswa kelas V SD pada umumnya berusia 10 sampai 11 tahun, begitu juga dengan siswa kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir selatan. Berdasarkan teori Piaget di atas mereka berada pada tingkat operasional konkret. Tingkat ini merupakan tingkat permulaan berpikir rasional. Artinya siswa memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. siswa masih belum mampu berurusan dengan materi yang bersifat abstrak. Dengan demikian, dalam pembelajarannya siswa harus diberikan contoh-contoh yang bersifat konkret dan sering mereka temui dalam kehidupannya sehari-hari.

Piaget juga menjelaskan bahwa pada tingkat operasional konkret ini pola pikir rasional seorang anak mulai stabil dibandingkan dengan pola pikir pada tingkat pra-operasional. Mereka juga lebih sosiosentris dalam berkomunikasi dan berusaha untuk mengerti orang lain serta mengemukakan gagasan yang mereka punya pada orang lain. Oleh sebab itu, belajar berkelompok merupakan salah satu alternatif yang baik untuk membina siswa mengembangkan interaksi sosialnya dengan baik. Dengan berkelompok siswa diharapkan mampu belajar menghargai orang lain, menyampaikan gagasannya dengan benar, serta memiliki rasa bertanggung jawab pada dirinya.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik siswa yang berbeda tiap individu. Guru juga harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan siswanya, baik di ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan pemahaman tersebut, dapat membantu guru memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan standar kompetensi “Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah”, dan diuraikan dalam kompetensi dasar “Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan” merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten pesisir Selatan.

#### **4. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa**

Dalam penerapan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang dilakukan pada pembelajaran pembagian pecahan biasa di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis, penulis menggunakan pendapat Suwangsih (2006:117). Dikarenakan tahap-tahap yang dikemukakan Suwangsih ini lebih mudah dipahami dan sesuai dengan prinsip pendekatan konstruktivisme.

Langkah-langkah tersebut akan dipaparkan dalam empat tahap berikut:

- 1) **Tahap pertama.** Pada tahap ini siswa dimotivasi mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep pecahan dan pembagian. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka dengan menggunakan media berupa biskuit dan media lingkaran. Selanjutnya siswa diberikan pertanyaan/masalah yang sering ditemui sehari-hari dengan mengaitkan konsep pembagian pecahan biasa.
- 2) **Tahap kedua.** Di tahap kedua ini siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang masalah yang ditemui. Dalam kelompoknya, siswa menggunakan media berupa kertas origami yang telah disediakan dan dibagikan guru sebelumnya. Kemudian secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain.
- 3) **Tahap ketiga.** Tahap ini merupakan tahap inti dari konstruktivisme. Hasil kerja siswa dalam kelompok yang dilaporkan ke depan kelas akan ditanggapi oleh kelompok lain. Pada saat seperti ini siswa telah membangun pemahaman baru, yaitu mengenai pembagian pecahan biasa. Sedangkan guru hanya berperan sebagai moderator yang mengatur kelancaran jalannya diskusi. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.
- 4) **Tahap keempat.** Guru menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman

konseptualnya yang telah mereka bangun melalui kegiatan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembagian pecahan biasa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan evaluasi atau latihan kepada siswa.

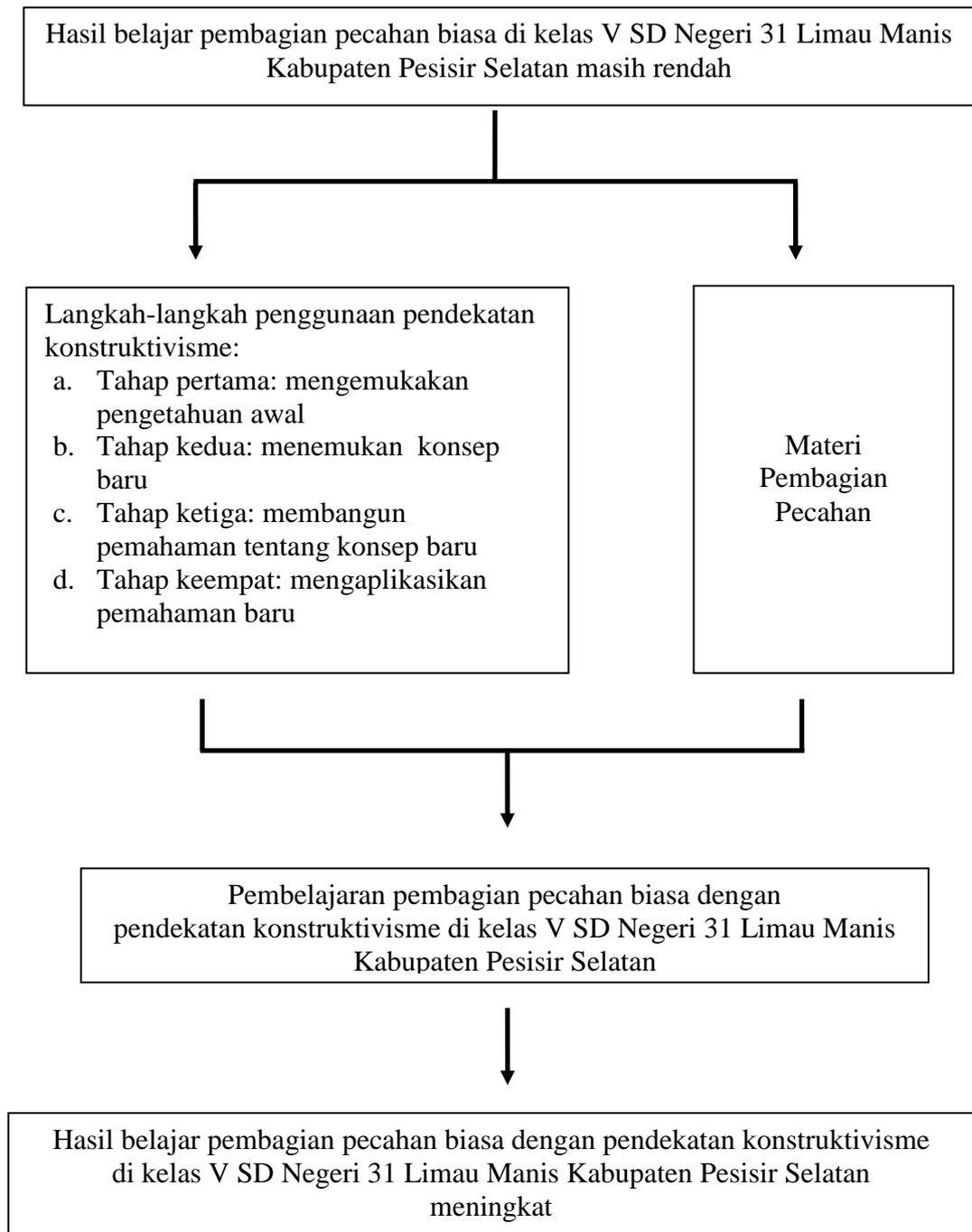
## **B. Kerangka Teori**

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang berupaya meningkatkan hasil belajar pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme di kelas V SD. Kerangka teori adalah kerangka berpikir tentang pelaksanaan penelitian yang bertujuan sebagai pedoman yang memudahkan pelaksanaan penelitian. Kerangka teori dalam penelitian ini diawali dengan ditemukannya permasalahan di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis Kabupaten Pesisir Selatan yaitu rendahnya hasil belajar pembagian pecahan biasa.

Penulis berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dipilih penulis adalah dengan melakukan pembelajaran pembagian pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dalam enam langkah pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan Gagnon dan Collay. Langkah-langkah tersebut adalah situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka teori ini dapat digambarkan seperti bagan berikut:

### Bagan 1. Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan analisis dalam bab IV, maka peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Limau Manis. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 92,86 % dengan kualifikasi baik sekali. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,43 % dengan kualifikasi baik sekali.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Limau Manis. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi baik sekali. Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% dengan kualifikasi baik sekali.

3. Hasil belajar pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,14 dengan ketuntasan belajar 23,18 %. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,52 dengan ketuntasan belajar 85,71 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pembagian pecahan biasa di kelas V SD Negeri 31 Limau Manis, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, guru hendaknya memperhatikan 4 tahap pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan tahap-tahap tersebut dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diharapkan kepada guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi di siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar dan

membangun sendiri pengetahuannya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan barunya tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dalais, Mursal. 2007. *Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Ella. 2004. *Pendekatan Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Tersedia dalam <http://ri1990.blogspot.com/2013/05> . Diakses pada tanggal 13 November 2013.
- Harun, Mardiah.dkk. 2009. *Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: Rajawali Pers
- Lufri. 2004. *Konsep Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP
- Noraziah BT Ahmad. 2008. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://www.geocities.com/azam60/tugas/> . Diakses pada tanggal 13 November 2013.
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 1997. *Filasafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya..

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Roberth, E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Foorth Edition: Jhon Hopkins University.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sutarno, Nono. 2007. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://www.geocities.com/azam60/tugas/> . Diakses pada tanggal 13 November 2013.
- Suwangsih, Erna. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset